

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT GUDANG GARAM TBK TAHUN 2013 - 2022

Citra Indrawati Kusuma Wardani<sup>1</sup>, Lily Setyawati Kristianti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> Citraindrawati16@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> dosen02521@unpam.ac.id

### *Abstract*

*The thesis writing aims to determine whether there is an effect of Profitability and Leverage on Company Value at PT Gudang Garam Tbk for the period 2013 - 2022. The population used is the entire financial statements of PT Gudang Garam Tbk for the period 2013 - 2022 and the sample used is the statement of financial position and income statement. The research method used is quantitative method. The analysis technique used is descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression test, correlation coefficient test, determination coefficient test, partial test (T test), simultaneous test (F test). The results of this study indicate that partially the profitability variable has no significant effect on Firm Value with  $t_{count} 1.82 < t_{table} 1.894$  with a prob  $t$  value of  $0.112 > 0.05$ . Leverage variable partially has a significant effect on Firm Value with a  $t_{count}$  of  $2.14 > t_{table} 1.894$  with a prob  $t$  value of  $0.070 > 0.05$ . Simultaneously, the Profitability and Leverage variables on Firm Value with  $F_{count} 6.21 > F_{table} 4.737$  with a prob value of  $F 0.0281 > 0.05$ .*

**Keywords:** Profitability, Leverage, Enterprise Value

### **Abstrak**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk Periode tahun 2013 - 2022. Populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode 2013 – 2022 dan sampel yang digunakan adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji parsial (uji T), uji simultan (uji F). Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan thitung 1,82 < ttabel 1,894 dengan nilai prob  $t$  0,112 > 0,05. Variabel *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai thitung 2,14 > ttabel 1,894 dengan nilai prob  $t$  0,070 > 0,05. Secara simultan variabel Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Fhitung 6,21 > Ftabel 4,737 dengan nilai prob  $F$  0,0281 > 0,05.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, *Leverage*, Nilai Perusahaan

## 1. PENDAHULUAN

Tembakau merupakan menopang penerimaan pajak negara melalui cukai rokok. Di Indonesia rokok berperan sebagai sumber pemasukan devisa bagi negara yang cukup besar. Menurut Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat hingga akhir November 2020 realisasi penerimaan cukai tumbuh 8,36% secara *year on year* (yoy). Menteri Keuangan berpendapat kinerja penerimaan cukai tumbuh positif karena terkosong cukai rokok. Berdasarkan data Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020 melaporkan sepanjang Januari - November 2020 realisasi penerimaan cukai sebesar Rp. 151,12 triliun. Angka tersebut setara dengan 87,76% dari target akhir tahun yang telah ditetapkan sejumlah Rp. 172,2 triliun (Kontan.co.id,n.d.)

Penjualan rokok tumbuh sangat rendah pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang volume penjualan industri rokok nasional pada tahun 2016 hanya sebesar 315,6 miliar batang, atau hanya tumbuh sebesar 0,56% *year on year*. Namun demikian, pertumbuhan tersebut masih lebih baik dibandingkan tahun 2015 yang tumbuh negatif sebesar 0,23%. Volume penjualan industri rokok tumbuh rata-rata (CAGR) sebesar 2,4% per tahun selama 2011 - 2016. Rendahnya volume penjualan rokok dikonfirmasi oleh melambatnya Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan tembakau. Pada tahun 2016, PDB industri pengolahan rokok tumbuh sebesar 1,64%, jauh lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 6,24%. Pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas secara keseluruhan yang tumbuh sebesar 4,42%. Industri pengolahan tembakau memberikan kontribusi sebesar 5,19% terhadap PDB industri pengolahan nonmigas (Buletin Bank Mandiri,2017).

Sedangkan pada tahun 2020 volume penjualan rokok secara industri turun 9,4% *secara year on year* (yoy) pada kuartal III-2020 menjadi 70,2 miliar batang. Meskipun begitu, penurunan ini lebih baik dibanding kuartal II-2020 yang turun 17,5% yoy. Secara kumulatif, sepanjang sembilan bulan pertama 2020, volume penjualan rokok industri mencapai 201,7 miliar batang atau turun 9,4% secara tahunan (Kontan.co.id,201 C.E).

Perkembangan perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur khususnya pada sub sektor

rokok yang mengharuskan setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Dalam penelitian ini dilandasi oleh teori keagenan menjelaskan bahwa manajer perusahaan yang bertanggungjawab sebagai agen memiliki kewajiban untuk menyampaikan sinyal-sinyal baik keberhasilan ataupun kegagalan manajemen atas pengelolaan perusahaan kepada pemilik. Kewajiban untuk mengungkapkan informasi yang dimilikinya, baik informasi keuangan maupun non keuangan adalah upaya perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi kepada pihak eksternal perusahaan. Hal itu dikarenakan seorang investor yang melakukan aktivitas investasi seringkali mengalami kesulitan dalam memprediksi berbagai macam resiko dan kondisi ketidakpastian yang akan terjadi di masa mendatang oleh karena itu kinerja perusahaan dapat tercermin dalam data-data yang terdapat dalam laporan keuangan. Salah satu informasi yang seringkali dibutuhkan oleh investor adalah mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihitung menggunakan rasio profitabilitas. Selain rasio profitabilitas, investor juga perlu mempertimbangkan antara lain tingkat likuiditas, leverage serta nilai perusahaan.

Profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan dan merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan kemampuan dari investasi pemegang saham. Rasio berikutnya yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio leverage, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya, dimana perusahaan yang dianggap tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Fahmi irham, 2014).

Tiap perusahaan berusaha mempertahankan bisnisnya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sambora, *et.al*, 2014). Harga saham yang tinggi

membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Bertambahnya nilai perusahaan diharapkan dapat meningkatkan hubungan perusahaan dengan para *stakeholder* dan mendukung keberlangsungan perusahaan. Nilai Perusahaan yang tinggi tentu akan berdampak pada citra yang baik pada perusahaan serta meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Terdapat banyak faktor-faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan, antara lain profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pembayaran dividen yang semakin meningkat juga akan menunjukkan prospek perusahaan semakin bagus sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham dan nilai perusahaan akan lebih meningkat.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku saham pada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan bahwa pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang berjalan baik, umumnya memiliki rasio PBV mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya. Sedangkan menurut (Farida 2016,76) nilai buku per lembar saham dihitung dengan membagi ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham beredar.

Faktor yang selanjutnya yaitu *leverage*. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat oleh suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar juga. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak solvabel, yang artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan total aset tersebut. Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauhnya dana yang akan disediakan oleh kreditur, dan juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan, jadi apabila investor melihat sebuah perusahaan

dengan aset yang tinggi namun resiko *leverage* nya juga tinggi, sehingga mereka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut di dapat dari hutang yang akan meningkatkan resiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tersebut dengan tepat waktu.

Di tengah tingginya persaingan saat ini, perusahaan semakin menggali dan mengembangkan potensi sumber daya alam serta masyarakat sosial yang ada di sekitarnya. Pemanfaatan ini memiliki tujuan agar eksistensi perusahaan tersebut akan tetap terjaga dan meningkatkan kemampuan daya saing dengan perusahaan lain. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan nilai perusahaan yaitu menurut Rudangga dan Sudiarta (2016) membuktikan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandet *et.al* (2017) yang membuktikan bahwa *leverage* dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Sari dan Abundanti (2014) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset. Pembiayaan dengan utang atau *leverage* keuangan memiliki tiga implikasi penting yaitu: pertama, jika investasi oleh pemegang saham tidak mencukupi, maka perusahaan dapat tetap beroperasi dengan cara berhutang dan dengan begitu para pemegang saham masih tetap memiliki pengendalian atas perusahaan walaupun dengan investasi yang terbatas. Kedua, direktur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka resiko perusahaan sebagian besar ada pada direktur.

Ketiga, jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar. Sementara itu, *Leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan resiko akan meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan resiko akan meningkatkan kerugian pada masa-masa suram. Jika perusahaan tersebut menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menyurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini berdampak terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.

PT Gudang Garam Tbk adalah perusahaan rokok tersohor di Indonesia yang telah aktif memproduksi mulai tahun 1958 di Kediri, Jawa Timur. Perusahaan ini mampu melakukan produksi berbagai jenis rokok yaitu sigaret kretek klobot, kretek linting-tangan dan kretek linting-mesin. PT Gudang Garam Tbk harus berusaha untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mencapai tujuan perusahaannya.

Tabel 1.1  
 Pergerakan Laporan Keuangan ROA, DAR, dan PBV Pada  
 PT Gudang Garam Tbk Periode 2013 – 2022  
 (Dalam Bentuk Rupiah Penuh)

Tahun	Laba Bersih	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Harga Saham
2013	Rp. 4.803.000.000	Rp. 50.702.000.000	Rp. 23.150.000.000	Rp. 29.416.271.000.000	Rp. 1.924.088.000	4.900
2014	Rp. 4.982.000.000	Rp. 59.228.000.000	Rp. 24.990.000.000	Rp. 33.237.700.000.000	Rp. 1.924.088.000	5.900
2015	Rp. 4.491.000.000	Rp. 61.904.000.000	Rp. 24.477.000.000	Rp. 37.427.000.000.000	Rp. 1.924.088.000	6.900
2016	Rp. 4.760.000.000	Rp. 62.954.000.000	Rp. 23.377.000.000	Rp. 39.577.000.000.000	Rp. 1.924.088.000	6.900
2017	Rp. 7.740.000.000	Rp. 66.790.000.000	Rp. 26.750.000.000	Rp. 43.039.000.000.000	Rp. 1.924.088.000	8.900
2018	Rp. 7.940.000.000	Rp. 69.697.000.000	Rp. 26.697.200.000	Rp. 42.999.800.000.000	Rp. 1.924.088.000	8.900
2019	Rp. 10.880.704.000.000	Rp. 70.627.000.000	Rp. 27.736.000.000	Rp. 59.897.000.000.000	Rp. 1.924.088.000	5.100
2020	Rp. 7.547.000.000	Rp. 70.100.000.000	Rp. 26.666.000.000	Rp. 59.520.000.000.000	Rp. 1.924.088.000	4.000
2021	Rp. 7.984.000.000	Rp. 89.840.000.000	Rp. 30.470.000.000	Rp. 59.367.000.000.000	Rp. 1.924.088.000	8.600
2022	Rp. 7.712.000.000	Rp. 89.741.000.000	Rp. 30.700.000.000	Rp. 57.041.000.000.000	Rp. 1.924.088.000	8.900

Sumber data : Laporan Keuangan Tahunan PT Gudang Garam Tbk Tahun 2013 - 2022

Dari kondisi pencapaian persentase ratio diatas, dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :



Gambar 1.1  
 Posisi ROA, DAR dan PBV  
 PT Gudang Garam Tbk Periode 2013 – 2022

Berdasarkan Gambar 1.1 grafik diatas terlihat bagaimana keadaan Laporan Keuangan

Laba Bersih, Aktiva Lancar, Utang Lancar, Ekuitas, Jumlah Saham Beredar, dan juga Harga Saham pada PT Gudang Garam Tbk dari tahun 2013 -2022. Pergerakan nilai laba bersih pada tahun 2013 - 2019 mengalami kenaikan yang cukup stabil, dan tahun 2020 - 2022 mengalami penurunan yang sangat drastis. Nilai aktiva lancar tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp. 10.880.704.000.000 dan nilai aktiva terendah pada tahun 2013 sebesar Rp. 4.383.932.000.000.

Pergerakan nilai aktiva lancar pada tahun 2013 – 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan di tahun 2022 mengalami sedikit penurunan. Nilai aktiva lancar tertinggi sebesar Rp. 89.964.369.000.000 dan nilai aktiva yang paling terkecil yaitu sebesar Rp. 50.770.251.000.000.

Pergerakan nilai utang lancar pada tahun 2013 – 2018 mengalami fluktuasi yang cukup besar dan pada tahun 2019- 2020 mengalami penurunan, namun pada tahun 2021 – 2022 utang lancar mengalami kenaikan fluktuasi kembali. Nilai utang lancar tertinggi sebesar Rp. 69.097.219.000.000 dan nilai utang lancar terendah sebesar Rp. 19.668.941.000.000.

Pergerakan nilai ekuitas pada tahun 2013 – 2022 mengalami kenaikan yang sangat signifikan dan pada tahun 2022 nilai ekuitas mengalami sedikit penurunan. Nilai ekuitas tertinggi sebesar Rp. Rp. 59.2287.274.000.000 dan yang terendah sebesar Rp. 29.416.271.000.000.

Kemudian, pergerakan nilai jumlah saham beredar dari tahun 2013 - 2022 tidak mengalami perubahan dan sebesar Rp. 1.924.088.000. Pergerakan nilai harga saham dari tahun 2013-2017 mengalami kenaikan dan pada tahun 2018 – 2022 harga saham mengalami penurunan. Harga saham tertinggi sebesar 83,600 dan yang terendah sebesar 18,850.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen keuangan adalah salah satu bagian dari konsep dasar akuntansi ataupun teori akuntansi. Namun ada sebagian orang mengartikan bahwa konsep dasar manajemen keuangan hanya merupakan suatu kegiatan catat mencatat dalam sebuah laporan keuangan dan menjadi tanggung jawab bidang keuangan saja dan faktanya lebih dari itu

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2016:196) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”. Profitabilitas merupakan tolak ulur dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha

Menurut K.R. Subramanyam (2017) *Leverage* Keuangan (*financial leverage*) adalah penggunaan utang untuk meningkatkan laba. Leverage memperbesar kesuksesan (laba) maupun kegagalan (rugi) manajerial. Batas utang yang berlebihan menghambat inisiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mengejar peluang yang menguntungkan.

Menurut Hery (2017:5) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut: “ Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setekah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini”.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Nufus dan Nana (2020) statistik deskriptif adalah bidang ilmu dari statistik untuk digunakan dalam mempelajari bagaimana cara mengumpulkan data, menyusun data, dan penyajian data dalam sebuah penelitian agar data yang dibuat dapat mudah di mengerti dan penyajiannya lebih simple. Tujuan dari uji statistik deskriptif yaitu mengetahui seberapa besar keakuratan data dan penyimpangan pada data tersebut

#### b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang harus dilakukan dalam analisis regresi linear berganda. Menurut Ghazali (2018:105) menjelaskan “uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan model analisis regresi dengan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan serta menjadi syarat awal agar dapat dilakukan uji regresi linear

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variable dependen, variable independen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2018:161) “Model regresi yang baik, layak dan dapat dilakukan pengujian statistik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal”.

#### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat adanya korelasi antar variable independen (bebas). Jika antar variable independen tidak terjadi korelasi, maka model regresi dapat dikatakan baik. Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*.

#### 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan dari variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

#### 4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:170) mengatakan “uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Cara yang digunakan untuk melihat adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW). Menurut Ghazali (2018).

#### c. Pengujian Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda  
Pengujian dengan analisis regresi linear berganda digunakan untuk pengujian hipotesis yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen (bebas) dengan dependen (terikat). Dalam hal ini variabel bebasnya adalah X sedangkan variabel terikatnya adalah Y.

2) Koefisien Korelasi  
Analisis korelasi digunakan untuk mengukur hubungan antar dua variabel secara linear atau untuk menunjukkan kuat / tidaknya hubungan linear antar dua variabel. Koefisien korelasi dilambangkan dengan huruf R dimana nilai R dapat bervariasi dari -1 sampai +1. Nilai R yang mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antar dua variabel tersebut dan nilai R yang mendekati 0 mengidentifikasi lemahnya hubungan antar dua variabel tersebut

3) Koefisien Determinasi (R Square)  
Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Menurut Umar (2020) koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R<sup>2</sup> merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatlah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya

4) Uji Parsial (Uji T)  
Uji parsial atau uji T dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dan terikat secara individu (parsial). Uji T dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mempunyai

pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018)

5) Uji Simultan ( Uji F)  
Uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen (Ghozali,2018)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Statistik Deskriptif

Menurut Nufus dan Nana (2020) statistik deskriptif adalah bidang ilmu dari statistik untuk digunakan dalam mempelajari bagaimana cara mengumpulkan data, menyusun data, dan penyajian data dalam sebuah penelitian agar data yang dibuat dapat mudah di mengerti dan penyajiannya lebih simple. Tujuan dari uji statistik deskriptif yaitu mengetahui seberapa besar keakuratan data dan penyimpangan pada data tersebut

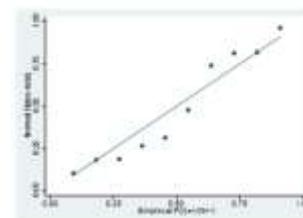
Tabel 4.4  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
PROFITABIL-S	10	9.476	2.968815	3.34	13.82
LEVERAGE	10	49.145	27.2663	25.35	100
NILAIPERUS-N	10	2.023	1.128863	.69	3.82

Sumber: Data diolah menggunakan program STATA versi-17 (2024)

##### 2. Uji Asumsi Klasik

###### a. Uji Normalitas



Sumber: Data diolah menggunakan program STATA versi-17 (2024)

Gambar 4.6  
Grafik Probability Plot atau P – Plot

Berdasarkan gambar 4.6 diatas, dengan melihat grafik normal P – Plot dapat dijelaskan bahwa terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, dan



Perusahaan (Y) mengalami peningkatan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara *Leverage* dan Nilai Perusahaan, semakin naik *Leverage* maka semakin meningkat Nilai Perusahaan

b. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.11  
 Hasil Uji Koefisien Korelasi

```

    . correlate NilaiPerusahaan Profitabilitas Leverage
    (obs=10)
    _____
    NilaiPerusahan | 1.0000
    Profitabilitas | 0.6364 1.0000
    Leverage       | 0.6850 0.1880 1.0000
    Sumber: Data diolah menggunakan program STATA versi-17 (2024)
    
```

Nilai koefisien korelasi Profitabilitas sebesar 0,6364 berdasarkan pedoman nilai interpretasinya korelasi nilai berada pada rentang “0,60 – 0,79” yang berarti tingkat hubungan antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan berada pada tingkat “kuat”.

Nilai koefisien korelasi *Leverage* sebesar 0,6850 berdasarkan pedoman nilai interpretasinya korelasi nilai berada pada rentang “0,60 – 0,79” yang berarti tingkat hubungan antara *Leverage* dan Nilai Perusahaan berada pada tingkat “kuat”.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.12  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

```

    . regress NilaiPerusahaan Profitabilitas Leverage
    _____
    Source |      SS      df       MS          Number of obs =      10
    Model | 7.132894      2     3.616447          F(2, 7)          =     6.21
    Residual | 4.074316      7     .58204571          Prob > F          =     0.0281
    Total | 11.207210      9     1.24530444          R-squared         =     0.6397
    _____
    Total | 11.207210      9     1.24530444          Adj R-squared    =     0.5367
    _____
    Total | 11.207210      9     1.24530444          Root MSE        =     .7628
    Sumber: Data diolah menggunakan program STATA versi-17 (2024)
    
```

Berdasarkan tabel 4.12 diatas besarnya nilai berpengaruh variabel bebas ditunjukkan pada nilai  $R = 0,6397 \times 100\% = 63,97\%$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh sebesar 63,97% terhadap Nilai Perusahaan. sedangkan 36,03% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini

d. Uji Parisal T (Uji T)

Tabel 4.13  
 Hasil Uji Parsial T (Uji T)

```

    . regress NilaiPerusahaan Profitabilitas Leverage
    _____
    Source |      SS      df       MS          Number of obs =     10
    Model | 7.132894      2     3.616447          F(2, 7)          =     6.21
    Residual | 4.074316      7     .58204571          Prob > F          =     0.0281
    Total | 11.207210      9     1.24530444          R-squared         =     0.6397
    _____
    Total | 11.207210      9     1.24530444          Adj R-squared    =     0.5367
    _____
    Total | 11.207210      9     1.24530444          Root MSE        =     .7628
    _____
    NilaiPerusahaan | Coefficient | Std. Err. |      t      | P>|t| | [95% conf. Interval]
    Profitabilitas |   .6363636 |   .0923863 |   1.82 | 0.112 |  -.0902467   .3630862
    Leverage       |   .6850000 |   .0809351 |   2.14 | 0.070 |  -.0021809   .3651527
    _cons         |  -2.2353550 |   .8648948 |  -2.58 | 0.025 |  -4.2525223   -0.2181877
    Sumber: Data diolah menggunakan program STATA versi-17 (2024)
    
```

Dilihat dari tabel 4.15 menunjukkan nilai thitung pada variabel profitabilitas yaitu sebesar 1,82. Thitung 1,82 < ttabel 1,894 dengan nilai prob. t 0,112 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel *Leverage* memiliki thitung 2,14 > ttabel 1,894 dengan nilai prob. t 0,070 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkans bahwa *Leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

e. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.14  
 Uji F Hitung

```

    . regress NilaiPerusahaan Profitabilitas Leverage
    _____
    Source |      SS      df       MS          Number of obs =     10
    Model | 7.132894      2     3.616447          F(2, 7)          =     6.21
    Residual | 4.074316      7     .58204571          Prob > F          =     0.0281
    Total | 11.207210      9     1.24530444          R-squared         =     0.6397
    _____
    Total | 11.207210      9     1.24530444          Adj R-squared    =     0.5367
    _____
    Total | 11.207210      9     1.24530444          Root MSE        =     .7628
    Sumber: Output SPSS, Data diolah penulis (2024)
    
```

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut dapat diketahui bahwa nilai Fhitung 6,21 > 4,737 dapat di simpulkan bahwa secara simultan variable independen berpengaruh terhadap variable dependen

5. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Profitabilitas (ROA) dan *Leverage* (DAR) PT. Gudang Garam, Tbk berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada tahun 2013 - 2022 . Peneliti kemudian dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2013 – 2022

- dengan nilai  $T_{hitung} 1,82 < T_{tabel} 1,894$  dan nilai Probabilitas  $0,112 > 0,05$
- b. Variabel *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2013 – 2022 dengan nilai  $T_{hitung} 2,14 > T_{tabel} 1,894$  dan nilai Probabilitas  $0,070 > 0,05$
- c. Variabel Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2013 – 2022 dengan nilai  $F_{hitung} 6,21 > F_{tabel} 4,737$  dan nilai Probabilitas  $0,0281 < 0,05$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Farida, U., dan Hartono, S., (2016), Manajemen Sumber Daya Manusia II, Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- [2] Kurniawan, Gabrielle Givens dan Ardiansyah. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara Vol.2 No.1. Diakses Tanggal 24-11- 2021 Rudangga Gede Ngurah Gusti I dan Sudiarta Merta Gede. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol 5 No7 2016: 4394-4422. ISSN : 2302-8912.Sambora, dkk.,
- [3] 2014, "Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 8 No. 1, Februari 2014.
- [4] Mauludi, M. Yusril dan Anindhyta Budiarti. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. 8(10):6-8
- [5] Oktaviarni, Fakhrana., Murni, Yetty., & Suprayitno, Bambang. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, kebijakan Dividen, dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi, Vol. 9, No. 1, 1-16.
- [6] Yanti, Putu Diah Melinda. dan Abundanti, Nyoman. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan". E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 8, No. 9, 2019: 5632-5651.
- [7] Wilson. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen, 2611-2615. (ISSN (P) : 2615 – 2584).
- [8] Arief Sugiono & Edi Untung. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo
- [9] Bambang, Sugeng. 2017. Manajemen Keuangan Fundamental. Yogyakarta: Deepublish
- [10] Beliani, M. M., & Budiantara, M. (2015). Pengaruh price earning ratio dan price to book value terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2012. JRAMB, 76-86.
- [11] Irham Fahmi (2014:135) Analisa Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- [12] Fahmi, Irham, (2015), Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Keempat, Bandung : CV. Alfabeta.
- [13] Fayol, Henry. 2017. Manajemen Public Relations, fungsi-fungsi manajemen Jakarta: PT. Elex Media.
- [14] Firmansyah, Anang M., & Mahardika, Bidi W. (2018). Pengantar Manajemen. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [15] Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [16] Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM
- [17] SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [18] Hanafi dan Mamduh. 2014. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- [19] Handoko. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Setia, Bandung.
- [20] Harmono. 2017. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Edisi 1, Bumi Aksara. Jakarta.

- [21]Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition). Jakarta: Grasindo
- [22]Indrarini, Silvia. 2019. Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan). Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- [23]Irfani, A. S. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi (Bernadine (ed.)). Gramedia Pustaka Utama.
- [24]James C. Van Horne & John M. Wachowicz jr. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13, buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- [25]Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [26]Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan 11. Depok :Rajawali Pers.
- [27]Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- [28]Krisnandi, Herry, Suryono Efendi, and Edi Sugiono, Pengantar Manajemen (Jakarta: LPU-UNAS, 2019)
- [29]Subramanyam, K.R. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- [30]Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- [31]Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- [32]Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABET